

**TEKNIK *FILL IN FLASH PHOTOGRAPHY*
DALAM PRODUK *FASHION DIRTY DUMB***



Pinandika Anindyaguna
NIM 0810430031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

**TEKNIK *FILL IN FLASH PHOTOGRAPHY* DALAM
PRODUK *FASHION DIRTY DUMB***



Pertanggungjawaban tertulis
Tugas Akhir Karya Seni

Pinandika Anindyaguna
NIM 0810430031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

**TEKNIK *FILL IN FLASH PHOTOGRAPHY* DALAM PRODUK
*FASHION DIRTY DUMB***

Diajukan oleh
Pinandika Anindyaguna
NIM 0810430031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 3 Juli 2015



M. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji

Adya Arsita, S.S.
Pembimbing II / Anggota Penguji

S. Setiawan, E. FIAP, Hon E. FPSI.
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580121986011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Pinandika Anindyaguna**
No. Mahasiswa : **0810430031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **TEKNIK *FILL IN FLASH***
PHOTOGRAPHY DALAM PRODUK FASHION DIRTY DUMB

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 15 Juli 2015
Yang menyatakan,

Pinandika Anindyaguna



“Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada
yang terhormat, Ibunda dan Ayahanda tercinta”

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang selalu melimpahkan hidayah serta kebaikan. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademik dalam menjalani perkuliahan.
2. Bapak M. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen pembimbing I yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas akhir,
3. Ibu Adya Arsita, S.S., Dosen pembimbing II yg telah membantu mengoreksi berbagai titik kesalahan dalam tulisan tugas akhir ini.
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi.
5. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi.
6. Ibu Kusriani, S.Sos., M.Sn., Dosen Wali.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya serta tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilan penulis.
8. Marlia Tety yang sudah menemani dan menyemangati tiada henti.

9. Tangguh, Andreas Suneo, Danu, Bubud, Pongky, Deny, Otong, Enelup, Daniel Okky, Mas Sutris, Ega, Mas Jeny, Okky Trooper, Sugi, Feri Bengkong, Rendro, Alm. Andy Pepox, Ardiyan Jable, Putra, Lupek, Kang Dery, Enjang mancing, Fajar Pakdhe, teman-teman kantin FSMR.
10. Dirty Dumb, Fighter Studio, Creatia, Crowd, Laurel Studio, Bachelor Project House, Trio Suthet.
11. Teman-teman Angkatan 2008 Jurusan Fotografi yang sudah lulus maupun belum seperti, Kang Dery, Wiwit, Wegig, Dila, Ezsa, Husein.
12. Terima kasih atas semua pihak yang membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT .

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, kritik dan saran positif sangat diharapkan untuk membangun kemajuan berkarya di masa mendatang dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua (amin).

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Penulis

Pinandika Anindyaguna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
E. Metode Pengumpulan Data.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	12
B. Landasan Penciptaan/Teori.....	14
C. Tinjauan Karya	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	21
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan.....	23
B. Metode Penciptaan.....	24
C. Proses Perwujudan.....	28
BAB IV. ULASAN KARYA.....	40
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	
Dokumentasi Sidang Tugas Akhir	108
Poster Pameran.....	109
Katalog Pameran.....	110
Data Pribadi.....	111
Model Release.....	113

DAFTAR KARYA

Foto 01 – <i>American Flag</i>	42
Foto 02 – <i>Black Mamba</i>	45
Foto 03 – <i>Overhead</i>	48
Foto 04 – <i>Skull Bandana</i>	51
Foto 05 – <i>Dirty Snap</i>	54
Foto 06 – <i>Dirty logs</i>	57
Foto 07 – <i>Skull Head Bandana Tee</i>	60
Foto 08 – <i>Dirty Flag Poker</i>	63
Foto 09 – <i>Camo waist Bag</i>	66
Foto 10 – <i>Dirty Skate Trucker</i>	69
Foto 11 – <i>Cargo Moto</i>	72
Foto 12 – <i>Dirty White Typo</i>	75
Foto 13 – <i>Black Gooney</i>	78
Foto 14 – <i>Hoodie Stripe Gooney</i>	81
Foto 15 – <i>Grey Marsho Cargo</i>	84
Foto 16 – <i>Hoodie Cross</i>	87
Foto 17 – <i>Cobra Shirt</i>	90
Foto 18 – <i>Black in Black Tee</i>	93
Foto 19 – <i>White Cross Flag</i>	96
Foto 20 – <i>Skull Gear</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 – Foto Acuan 01 Daniel Milchev.....	19
Gambar 02 – Foto Acuan 02 Chris Garrison.....	20
Gambar 03 – Bagan Rencana Proses Penciptaan.....	27
Gambar 04 – Kamera Digital SLR Canon 70D.....	28
Gambar 05 – <i>SD Card</i> (Sandisk Extreme).....	29
Gambar 06 – Lensa Canon 50 mm f 1.4.....	30
Gambar 07 – Kamera Digital SLR Canon 5D Mk II.....	31
Gambar 08 – Lensa Canon 24-70mm L f 2.8.....	32
Gambar 09 – <i>Laptop</i>	33
Gambar 10 – <i>External Flash Light</i> Yongnuo 460 II dan 560 II.....	34
Gambar 11 – <i>Tripod</i>	35
Gambar 12– <i>Wireless Trigger</i>	36

TEKNIK *FILL IN FLASH* DALAM PRODUK FASHION DIRTY DUMB

oleh: Pinandika Anindyaguna

ABSTRAK

Fotografi merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak ditemukannya prinsip awal fotografi seperti halnya *fashion* yang telah berkembang sedemikian rupa sampai sekarang. Dirty Dumb adalah salah satu merek dagang produsen *fashion* yang menggunakan media fotografi sebagai media promosi yang efektif.

Visualisasi fotografi sebagai media promosi produk *fashion* Dirty Dumb sangatlah penting agar penyampaian pesan dapat membuahkan hasil secara maksimal dan diterima oleh khalayak. Bidang khusus yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah fotografi komersial, yaitu dengan teknik *fill in flash* disertai dengan tata artistik yang baik.

Dalam upaya mewujudkan foto yang bernuansa estetis namun tetap sarat akan nilai jual, teknik *fill in flash* merupakan salah satu solusi melalui tata letak dan intensitas cahaya demi memunculkan detail, dimensi yang baik, dan sifatnya yang efektif untuk memberikan *product knowledge* tentang karakter *brand image* Dirty Dumb kepada calon konsumen.

Kata-kata kunci: *Fill in flash*, Produk, Dirty dumb, *Fashion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak ditemukannya prinsip awal fotografi. Manusia telah memanfaatkan media foto sebagai keperluan alat bantu untuk melukis pada awalnya. Sampai saat ini dalam perkembangannya fotografi digunakan untuk dokumentasi, maupun sebagai media iklan untuk mempromosikan produk-produk tertentu. Seperti yang dituliskan oleh Tom Ang dalam buku "*Dictionary of Photography and Digital Imaging*", *The Essential Reference for the Modern Photographer* *Wikipedia* yang membahas sejarah fotografi:

Fotografi telah ada sejak abad ke-19. Pada awal mulanya, fotografi digunakan sebagai alat bantu untuk melukis seperti halnya pada kamera Obscura dan kamera Lucida dengan julukan *An Aid for Drawing*. Kamera *Obscura*, secara harafiah adalah ruang yang digelapkan dan melalui sebuah lubang sebesar peniti, imaji tersebut diproyeksikan ke suatu permukaan. Kamera tersebut lebih dikenal dengan sebutan "Kamera Lubang Jarum" atau "*Pinhole Camera*". Dengan teknik tersebut karya-karya yang dihasilkan akan terlihat sangat natural, *realistic* seperti sebuah hasil karya fotografi.¹

Tidak ada teknik fotografi yang lebih penting untuk dikuasai daripada pencahayaan. Foto-foto hebat selalu melibatkan pencahayaan yang hebat. Menguasai aspek teknis pencahayaan merupakan keterampilan

¹ Tom Ang., 2001, "*Dictionary of Photography and Digital Imaging*", *The Essential Reference for the Modern Photographer*, Argentum, London, hlm. 1.

yang biasanya diperoleh selama bertahun-tahun dengan pengamatan yang serius untuk dipelajari. Belajar melihat cahaya adalah belajar untuk melihat interaksi bayangan dan *highlight*, unsur-unsur yang mendefinisikan lekuk dan bentuk. Seorang ahli pencahayaan akan tahu di mana pun letak jatuhnya cahaya, mereka membiasakan untuk mempelajari bagaimana cahaya dan bayangan mempengaruhi dunia dan persepsi mereka tentang hal tersebut.²

Kaum muda dan gaya berpakaian memang bagaikan dua mata koin yang tidak dapat dipisahkan, perusahaan *fashion* Dirty Dumb merespon hal tersebut sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Perusahaan *fashion* Dirty Dumb adalah perusahaan yang bergerak di bidang *fashion apparel*.

Dirty Dumb merupakan perusahaan *fashion* mengacu pada *genre streetwear* yang berasal dari kota Yogyakarta yang mengawali debutnya pada tahun 2012 dengan memberikan *support* kepada beberapa *rider* laki-laki pada acara kompetisi *bmX*. Dirty Dumb adalah salah satu merek dagang produk *fashion* yang bersegmentasi pada konsumen laki-laki. “Menembak” target pasar konsumen laki-laki adalah salah satu strategi Dirty Dumb agar tetap menjaga eksistensi di dunia *fashion* bergenre *streetwear* di Yogyakarta. Dirty Dumb memamerkan dan menjual produknya di *outlet Crowd House Store* Jalan Cendrawasih 25 Gejayan Yogyakarta. Menurut Imam Wibowo selaku pemilik *outlet Crowd House*

² Bill Hurter, 2007, *Rangefinder's Professional Photography Techniques and Images from the Pages of Rangefinder Magazine*, Amherst Media Inc., New York, hlm. 5.

Store, produk Dirty Dumb mempunyai konsep yang masih dalam koridor produk *fashion streetwear* yang layak untuk dijual di *outlet Crowd House Store* miliknya.³ Dalam rancangan konsep produk yang sudah ada, maka visualisasi fotografi sebagai media promosi sangatlah penting agar penyampaian pesan dapat membuahkan hasil secara maksimal dan diterima oleh khalayak.

Penulis menampilkan foto yang bernilai edukatif pada khalayak tentang produk Dirty Dumb yang berkualitas namun tanpa mengesampingkan gestur yang bersifat *fashionable* dan mempertahankan sisi kenyamanan. Visi yang akan disampaikan adalah menciptakan berbagai foto produk yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan media promosi yang baik.

Penulis menciptakan foto produk Dirty Dumb dengan teknik *fill in flash* untuk mengeluarkan sisi maskulinitas sesuai dalam konsep produk *fashion* Dirty Dumb karena jika dicermati lebih mendalam ditekankan bahwa para model yang membawakan produk-produk seperti kaos, *hoodie*, tas, celana *cargo*, *kemeja* dan bandana dipilih menurut kriteria yang terkesan muda, *good looking*, maskulin, dan berani akan sangat membantu dalam pencitraan *brand* produk laki-laki dengan teknik *fill in flash* dan tata lampu yang tepat.

B. Penegasan Judul

1. Fill In Flash

³ Percakapan dilakukan di *Crowd House Store* pada hari Selasa 20 November 2014.

Teknik *fill in flash* adalah salah satu dari sekian banyak teknik-teknik yang digunakan dalam fotografi. Kehadiran *flash* sebagai sumber cahaya merupakan sarana bantu yang mendukung untuk menghasilkan gambar objek dalam fotografi.⁴ *Flash* elektronik dapat digunakan untuk menerangi daerah bayangan subjek ketika cahaya utama (*main light*) datang dari sumber *continuous light*. Teknik ini dalam koridor fotografi disebut *fill in flash*, sangat berguna dalam pemotretan luar ruangan atau *outdoor* ketika matahari menjadi sumber cahaya utama, karena pencahayaan *flash* elektronik pada dasarnya memiliki keseimbangan warna yang sama dengan sinar matahari. Oleh karena itu, *flash* tidak memerlukan filter untuk mempertahankan tampilan warna yang baik.⁵

2. *Photography*

Photography atau fotografi berasal dari bahasa Latin yaitu *photos* adalah cahaya, sinar. Sedang *graphein* berarti tulisan, gambar atau desain bentuk. Jadi, fotografi secara luas adalah menulis atau menggambar dengan menggunakan cahaya. Gambar mati atau lukisan yang didapat melalui proses penyinaran dengan menggunakan cahaya. Dalam membuat gambar kita menggunakan alat kamera maka sudah tentu kita harus benar-benar menguasai alat tersebut juga beberapa teknik dasarnya. Fotografi merupakan salah satu alat atau sarana

⁴ Moch. Abdul Rachman, 2003, *Teknik Pencahayaan Bouncing Flash* . hlm. 145.

⁵ ICP. 1984, *Encyclopedia of Photography*, Crown Publisher Inc., New York, hlm. 203.

penunjang dalam dunia seni dan sebagai alat komunikasi. Peranan fotografi sangat besar dalam era globalisasi ini, hal itu bisa dilihat banyaknya fotografi menjadi sarana pada media masa, perdagangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, kedokteran, hiburan, dokumentasi dan banyak lagi yang lainnya.⁶

3. *Fashion*

Fashion tidak bisa luput dari pakaian ataupun busana. Busana sendiri merupakan indikator di mana dapat dijadikan symbol nasionalisme ataupun agama. Dalam satu sisi, pakaian, *fashion* adalah komunikasi non verbal karena tidak menggunakan kata-kata ataupun tertulis. Penampilan atau *fashion* digunakan untuk mengirim pesan tentang kepribadian status sosial dan khususnya konformitas. Para remaja biasanya menunjukkan ketidakpuasan terhadap nilai-nilai orang dewasa melalui rambut dan pakaian atau *fashion*.⁷

4. Dirty Dumb

Dirty Dumb adalah *brand fashion* yang menciptakan produknya untuk pemenuhan kebutuhan *fashion* laki-laki yang berdiri pada 8 Agustus 2012. “DIRTY DUMB” berarti kotor dan bodoh dalam bahasa Indonesia. Mungkin orang berpikiran negatif mengenai nama ini,

⁶ <http://www.elib.unikom.ac.id/html>, diakses 9 september 2014 Pukul 03.39 WIB.

⁷ Fiske John, 2010, *Cultural and Communication Studies*, Jalasutra, Yogyakarta, hlm. 96.

namun yang di maksud adalah memberikan dorongan bagi kaum muda untuk tidak membatasi dirinya dalam melakukan sesuatu. Dirty Dumb ingin memberikan edukasi pada khalayak tentang produk yang berkualitas namun tanpa mengesampingkan penampilan yang bersifat *fashionable* dan mempertahankan sisi kenyamanan.⁸

Dari pemaparan di atas maksud dari judul penciptaan karya seni fotografi “*Fill In Flash Photography dalam Produk Fashion Dirty Dumb*” yaitu penggunaan teknik fotografi yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan media promosi pada produk *fashion* Dirty Dumb adalah teknik *fill in flash*. Teknik fotografi *fill in flash*, foto produk Dirty Dumb dapat dikemas dalam sebuah karya seni fotografi komersial yang sesuai dengan kaidah estetis fotografi.

C. Rumusan Masalah

Banyak cara untuk merekam dan mempromosikan produk *fashion* Dirty Dumb yang menonjolkan sisi maskulin dalam konsep pemasarannya, tetapi bagaimana produk tersebut dapat dicitrakan dengan maksud sesuai konsep dasar produknya dengan teknik khusus fotografi. Masalah tersebut akan dirumuskan demikian:

1. Bagaimana fotografi berperan dalam pembentukan *image* produk Dirty Dumb?
2. Bagaimana teknik *fill in flash* dalam produk *fashion* Dirty Dumb dapat menunjukkan aspek estetis dalam proses kreatif fotografi?

⁸ <http://www.dirtydumb.com/html>, diakses 9 september 2014 Pukul 03.35 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memberikan khasanah dan pengetahuan bagi masyarakat tentang nilai dan artistik *fill in flash* dalam produk Dirty Dumb
- b. Memberikan gambaran konkrit teknik *fill in flash* dalam produk Dirty Dumb.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi mahasiswa
Memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengerjaan teknik *fill in flash* dalam industri *fashion*.
- b. Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah

Mengkomunikasikan dan menyampaikan pesan pembelajaran tentang *brand* lokal yang bergerak di bidang *fashion* kepada masyarakat, sedangkan bagi pemerintah adalah terciptanya perhatian untuk mendukung usaha-usaha lokal agar berkembang dan tidak kalah dengan produk atau *brand* dari luar negeri.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul “Teknik *Fill In Flash* dalam Produk *Fashion* Dirty Dumb” teknik pengumpulan data yang dipilih adalah studi pustaka, observasi, dan wawancara.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka perlu dilakukan dalam fotografi komersial untuk menemukan berbagai sumber referensi tentang penciptaan karya fotografi khususnya di bidang fotografi *fashion* yang menggunakan

teknik *fill in flash*, yang berkaitan dengan objek penciptaan guna mendapatkan data tulis berupa artikel maupun buku ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek, sebagai landasan teori dalam penciptaan karya ini.

2. Observasi

Observasi secara langsung dilakukan sebelum pemotretan untuk mendapatkan gambaran tentang objek penciptaan yaitu produk Dirty Dumb yang telah dikonsumsi oleh konsumen. Observasi ini bertujuan untuk mencari tahu apakah produk ini sudah dapat menimbulkan kesan maskulinitas pada konsumen seperti konsep yang terdapat dalam produk ini.

5. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Kelancaran wawancara sangat dipengaruhi oleh adanya *rapport*. *Rapport* adalah suatu situasi di mana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang; antara responden dan pewawancara telah terjalin suasana berkomunikasi secara wajar dan jujur.⁹

F. Tinjauan Pustaka

⁹ Moh. Nazir. 1983, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta Timur, hlm. 243.

International Center of Photography adalah sebuah organisasi para fotografer yang berada di kota New York. Organisasi ini membuat satu jilid buku ensiklopedia fotografi terlengkap yang dibuat oleh para anggota organisasi bersama dengan para ahli fotografi. Buku ensiklopedia yang diterbitkan pada tahun 1984 ini memanfaatkan arsip yang lengkap dari karya-karya fotografi populer dari abad ke-19 sampai dengan abad ke-20. Selain itu mereka juga mengambil beberapa bahan penting dari pameran yang pernah diselenggarakan di museum untuk menyusun ensiklopedia ini. Ensiklopedia ini menyajikan informasi untuk ribuan orang di seluruh dunia yang terpesona oleh fotografi, baik sebagai pelaku maupun sebagai pembaca. Isi dari ensiklopedia ini adalah terjemahan istilah-istilah fotografi yang keseluruhannya dijelaskan secara lengkap dan terperinci. Lebih lagi ensiklopedia ini sangat berguna bagi para pembaca yang ingin mencari arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam dunia fotografi.

Lighting for Digital Photography: From Snapshot to Great Shots, terbitan Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, karya Arena Syl yang diterbitkan di Indonesia pada tahun 2014 berisi tentang teknik-teknik serta peralatan yang digunakan untuk membuat sebuah karya fotografi yang baik. Pemahaman dalam pengendalian cahaya dengan peralatan *lighting*, baik cahaya *available* maupun cahaya buatan atau *flash*, juga dibahas secara terperinci. Mengapresiasi temperatur warna cahaya, baik itu cahaya matahari, lampu bohlam, maupun lampu kilat juga dibahas secara rapi dan mendalam.

Adimodel dalam bukunya *Professional Lighting for Photographer (Lighting for Fashion: Outdoor Lighting)* terbitan Elex Media Komputindo Jakarta pada tahun 2009 mengulas tentang pencahayaan untuk pemotretan fashion khususnya di luar ruangan (*outdoor*). Penggunaan flash hingga pengoptimalan cahaya matahari serta pencampuran atas keduanya dibahas dengan menunjukkan portofolio penulis. Dalam penyampiannya buku ini tergolong ringan dan lugas.

Rahmat Widiyanto, dalam bukunya *Digital Imaging for Advertising*, Elex Media Komputindo Jakarta pada tahun 2010 membahas serangkaian proses penciptaan desain iklan artistik dengan menggunakan *photoshop* untuk menghadirkan hal-hal yang tidak mungkin atau sulit dilakukan dalam pemotretan dipaparkan oleh penulis dalam buku ini. Melalui buku ini, pembaca diharapkan dapat memahami proses *editing* untuk foto komersial periklanan.